

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
APRESIASI CERPEN DENGAN MEDIA AUDIO PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 3 JATIPURO KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2008/ 2009**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh:

HASRI MARYANI
A 310 050 142

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan saja, tetapi juga materi kesastraan. Kedua materi tersebut direncanakan dan mendapat bagian yang sama sehingga pengajarannya juga harus seimbang.

Mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan membaca dan mungkin ditambah sedikit keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya (Rahmanto, 2004: 17). Dalam pengajaran sastra, siswa dapat melatih keterampilan menyimak dengan mendengarkan suatu karya sastra yang dibacakan oleh guru atau teman serta siswa dapat mendiskusikan dan kemudian menulis hasil diskusinya sebagai latihan keterampilan menulis.

Rahmanto (2004: 16) mengungkapkan empat manfaat pembelajaran sastra, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Sebuah karya sastra dapat membangkitkan daya kreativitas serta imajinasi siswa. Rangsangan dari sebuah karya sastra merupakan sebuah kesadaran kreatif sekaligus kesadaran kritis di dalam diri siswa yang akan dibutuhkan oleh cabang ilmu apa pun yang dikehendaki.

Tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra akan mendorong mereka pada kemampuan melihat persoalan secara objektif, membentuk karakter, merumuskan watak, dan kepribadian. Dengan kata lain, karena manfaat pengajaran sastra adalah meningkatkan kualitas kemanusiaan siswa, tidak bisa tidak, pengajaran sastra harus diletakkan sama pentingnya dengan pelajaran lain.

Apresiasi cerpen merupakan salah satu pengajaran sastra. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2007: 10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen juga merupakan jenis sastra yang digemari oleh masyarakat.

Apresiasi cerpen adalah salah satu aspek kemampuan bersastra yang harus dikuasai siswa yang tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) kelas IX SMP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan SKKD. Standar Kompetensi tersebut adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen). Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu (1) menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, dan (2) menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. Tujuan pembelajaran sastra adalah siswa mampu menentukan tema, latar, penokohan suatu cerpen dan mampu menemukan nilai-nilai kehidupan suatu cerpen.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran apresiasi cerpen masih dijumpai guru tidak memakai media serta sumber pembelajaran yang variatif. Ketiadaan media serta sumber pembelajaran yang variatif menyebabkan siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya apresiasi cerpen. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran apresiasi cerpen berjalan monoton dan kurang membangkitkan kreativitas. Kenyataan tersebut terjadi pada siswa kelas IX D SMP Negeri 3 Jatipuro, Kabupaten Karanganyar.

Kegiatan survei awal pada hari Selasa, tanggal 2 Desember 2008, peneliti datang ke sekolah tersebut untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dan wawancara terhadap guru bidang studi serta membagikan angket kepada siswa. Adapun hasil kegiatan survei awal yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerpen.

Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang bicara dengan teman semeja dan ada siswa yang melamun. Para siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru hanya langsung memberi tugas pada siswa tanpa dijelaskan cara mengerjakannya sehingga saat diberi tugas mereka mengalami kesulitan.

2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran apresiasi cerpen.

Dalam pembelajaran apresiasi cerpen guru hanya memberikan ceramah sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran apresiasi cerpen.

Berdasarkan angket yang peneliti bagikan kepada siswa IX D menyatakan 41% (14 siswa dari jumlah keseluruhan 34 orang) menyatakan tidak begitu suka terhadap pembelajaran apresiasi cerpen. Contoh angket pada survei awal yang dibagikan pada siswa terdapat pada lampiran 15.

3. Guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen guru masih kurang menunjukkan sikap komunikatif aktif dengan siswa. Guru sudah berusaha mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberi contoh cerpen, tetapi mereka masih kurang berminat dalam pembelajaran apresiasi cerpen.

4. Guru kesulitan dalam mengembangkan media yang tepat untuk mengajarkan materi apresiasi cerpen.

Guru lebih banyak ceramah dalam menyampaikan materi apresiasi sastra. Guru juga kesulitan dalam menghadirkan media dalam pembelajaran apresiasi cerpen. Biasanya tugas langsung diberikan kepada siswa tanpa dijelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakannya sehingga siswa kesulitan dalam praktik apresiasi cerpen.

Siswa yang mendapat ketuntasan belajar (mendapat nilai $\geq 6,5$) sebanyak 16 siswa. Jadi, persentase siswa yang mendapat ketuntasan belajar adalah 47%. Nilai rata-rata siswa adalah 6,2. Ketuntasan hasil belajar mendapat nilai $\geq 6,5$ disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM di SMP Negeri 3 Jatipuro. Daftar nilai apresiasi cerpen pada survei awal terdapat dalam lampiran 1.

Menurut peneliti untuk menyikapi permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Jatipuro diperlukan satu media yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, khususnya apresiasi cerpen. Media tersebut harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan alat yang digunakan tersedia di sekolah tersebut. Penggunaan media dan metode yang inovatif berdampak kreativitas siswa akan semakin terpacu. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan materi belajar akan memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas, guru dalam pembelajaran apresiasi cerpen perlu memanfaatkan media yang sesuai agar dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi cerpen. Pemanfaatan media yang sesuai dengan materi belajar dapat memberi pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa.

Guru harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007: 15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Mengatasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut, penelitian ini menerapkan tindakan dalam pembelajaran apresiasi cerpen dengan media audio yang berupa rekaman pembacaan cerpen, diharapkan pembelajaran apresiasi cerpen di kelas dapat membawa berbagai manfaat positif dalam pendidikan. Media audio adalah salah satu media pembelajaran yang berupa rekaman pesan dan isi pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar (Arsyad, 2007: 44). Penggunaan media audio ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi telah terbentuk dalam diri siswa, pembelajaran akan berjalan lancar dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Media audio yang berupa rekaman *tape recorder* ini sangat praktis digunakan dan di sekolah tersebut juga tersedia *tape recorder* untuk memutar rekaman pembacaan cerpen. Media audio merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau (Arsyad, 2007: 45).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Media Audio pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, Tahun Ajaran 2008/2009”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. keaktifan siswa selama apersepsi;
2. keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran;

3. ketuntasan belajar siswa (mendapatkan nilai $\geq 6,5$) dinilai dari kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik dan kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan melalui pembacaan cerpen dengan media audio.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dibahas agar penelitian ini dapat terarah dan menuju pada suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media audio dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatipuro, Karanganyar, tahun ajaran 2008/ 2009.
2. Bagaimana penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatipuro, Karanganyar, tahun ajaran 2008/ 2009.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah atau sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan media audio pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatipuro, Karanganyar, tahun ajaran 2008/ 2009.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi cerpen dengan menggunakan media audio pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Jatipuro, Karanganyar, tahun ajaran 2008/ 2009.

E. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dapat disusun indikator keberhasilannya. Indikator keberhasilan ini merupakan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	Kegiatan Siswa	Persentase Siklus III	Cara Mengukur
1.	Aktif selama apersepsi	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan kesungguhan dalam pelajaran.
2.	Aktif selama mengikuti pelajaran	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan kesungguhan dalam pelajaran.
3.	Ketuntasan hasil belajar mendapat nilai $\geq 6,5$ (ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM di SMP Negeri 3 Jatipuro)	70%	Dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas berdasarkan lembar penilaian terhadap hasil kerja siswa dalam mengapresiasi cerpen.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

F. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan data bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagi siswa dapat meningkatkan apresiasi cerpen dan memberi pengalaman belajar yang baik.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai media dalam mengajarkan apresiasi cerpen agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi cerpen sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan wawasan mengenai penerapan pembelajaran apresiasi cerpen yang inovatif.